

**PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI  
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 1 BUBULAN BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Fivety Adzmawiyah**  
**NIM. D91215095**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPELSURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FEBRUARI 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIVETY ADZMAWIYAH

NIM : D91215095

Judul : PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI  
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 1 BUBULAN BOJONEGORO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 16 Januari 2019

Yang menyatakan,



Fivety Adzmawiyah  
NIM. D91215095

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : FIVETY ADZMAWIYAH

NIM : D91215095

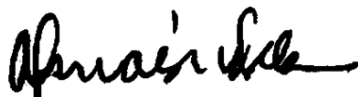
Judul : PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI  
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK  
DI SMA NEGERI 1 BUBULAN BOJONEGORO

Ini telah diperiksa dan setuju untuk diujikan.

Surabaya, 16 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud., M.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 196301231993031002



Dr. W. Ah. Zakki Fuad, M.Ag  
NIP. 197404242000031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Fivety Adzmawiyah

Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 Februari 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I.  
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag.  
NIP. 195704151989031001

Penguji II,

Drs. H. Ahmad Zaini, MA.  
NIP. 197005121995031002

Penguji III,

Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I.  
NIP. 197208152005011004

Penguji IV,

Dr. H. An. Zakki Fuad, M.Ag.  
NIP. 197404242000031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FIVETY ADZMAWIYAH  
NIM : D91215095  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : [fivtyadzmauiyah18@gmail.com](mailto:fivtyadzmauiyah18@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi    ☐ Tesis    ☐ Desertasi    ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP PEMBENTUKAN  
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BUBULAN BOJONEGORO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 04 Februari 2019

Penulis

( Fivety Adzmawiyah )



## ABSTRAK

**Fivety Adzmawiyah (D91215095) 2019**, Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro, skripsi, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci :**

Kompetensi kepribadian, Guru PAI, Pembentukan Akhlak, Peserta didik

Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru salah satunya yaitu kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Penelitian ini mempunyai tiga tujuan yaitu: 1) untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro, 2) Untuk mengetahui pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro, 3) Untuk menemukan pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro.

Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan jenis dan pendekatan kuantitatif. Karena jumlah populasi tidak mencapai 100 yaitu 64 peserta didik maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, angket dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 70,25%. 2) Pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro tergolong baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 70,6%. 3) Terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro. Hal ini terbukti dari hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan 0,754 bila diprosentasekan adalah 75,4% yang tergolong hubungan yang cukup kuat. Hasil perhitungan R Square diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru PAI mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik sebanyak 75,4% sedangkan sisanya 24,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor-faktor lain yang memungkinkan pembentukan akhlak peserta didik adalah keluarga, teman dan lingkungan. Serta berdasarkan hasil yang diperoleh pada besarnya korelasi 0.869, dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>E. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>9</b>
<b>F. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>G. Ruang Lingkup Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>H. Definisi Operasional .....</b>	<b>13</b>
<b>I. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>22</b>
<b>A. Tinjauan Tentang Kompetensi Kepribadian Guru .....</b>	<b>22</b>









## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Lebih-lebih jika dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih dalam tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri.<sup>1</sup>

Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

1



Pada dasarnya kompetensi merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya. Mengacu pada pengertian tersebut, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.<sup>4</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi

<sup>4</sup> Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 47.

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, Charles 1994 dalam buku standar kompetensi dan sertifikasi guru mengemukakan bahwa: *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).<sup>6</sup>

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

<sup>6</sup> Ibid., h.120.





Saat ini kepribadian guru masih menjadi permasalahan dalam pendidikan kita, guru yang seharusnya menampilkan kepribadian yang layak, justru melakukan tindakan yang melangkahi kepribadian yang harus dimilikinya, kekerasan, ketidak jujuran, dan tindakan amoral lainnya yang dilakukan oleh guru merupakan permasalahan kepribadian yang perlu diperbaiki.

Terlebih lagi dalam pendidikan agama Islam, dalam pendidikan agama Islam hakikat dari tujuan pendidikan agama Islam adalah insan yang memiliki dimensi religious, budaya, dan berkemampuan ilmiah, untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam dibutuhkan beberapa unsur terpenting yang saling melengkapi diantaranya yaitu keberadaan tenaga pendidik atau yang biasa disebut dengan guru. Dalam pendidikan agama Islam, guru memiliki peran penting yaitu berdakwa, mengajarkan atau menyebarkan syari'at Islam bagi para pemeluknya, serta membentuk atau membangun moral peserta didik menjadi manusia yang bermoral Islami, akan tetapi selama ini guru pendidikan agama Islam disebagian sekolah dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa.

Sebagaimana persoalan akhlak yang sering terjadi di masyarakat saat ini, khususnya di kalangan remaja bahkan pelajar sekolah telah memberikan perhatian khusus bagi lembaga pendidikan mengingat dunia pendidikan merupakan tujuan pembentukan akhlak yang terlibat langsung dalam mempersiapkan masa depan manusia. Pembentukan akhlak adalah suatu usaha membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BUBULAN BOJONEGORO”.

Berdasarkan latar belakang diatas maka selanjutnya peneliti merumuskan tiga permasalahan yang akan dikembangkan dalam penulisan penelitian ini, yaitu:

- [illegible]

#### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan untuk memperkaya khasanah ilmiah terutama dalam bidang pendidikan akhlak khususnya dalam pembentukan akhlak peserta didik.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh:

Sebagai masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensinya agar lebih profesional dan untuk introspeksi diri terhadap kompetensi kepribadian yang dimilikinya, yang nantinya dapat dijadikan teladan bagi peserta didiknya sebagai pembentukan akhlak.

Sebagai masukan dalam pembentukan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh guru dan orang tua.

c. Orang Tua

## E. Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam skripsi ini merupakan studi pustaka (*library research*) sebab sumber data yang digunakan secara keseluruhan berasal dari data kepustakaan. Sementara pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deduktif dan analisis isi (*content analysis*).

Jadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini merupakan penelitian jenis studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan deskriptif analitis, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan korelasi.

- [illegible]



Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang kurangnya kepribadian guru yang sampai saat ini masih menjadi persoalan dalam dunia pendidikan kita, guru seharusnya menunjukkan kepribadian yang layak karena guru merupakan salah satu hal yang sangat urgen dalam dunia pendidikan, tak terkecuali pendidikan agama islam.

Penulisan skripsi ini, jenis yang digunakan oleh penulis adalah metode diskriptif kualitatif, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan *library research* dengan mengkaji buku buku tentang semar, kepribadian guru, dan buku tentang pendidikan agama sebagai data primer dan dan skundernya, serta dari internet surat kabar dan seni pertunjukan wayang yang ada relevansinya dengan obyek penelitian ini. kemudian data data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan dan menyusun data untuk menarik kesimpulan dari karakteristik pesan yang tergambar dalam data yang dilakukan secara objektif dan sistematis.

Jadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah meskipun kedua penelitian ini sama-sama penelitian lapangan akan tetapi jenis dan pendekatan penelitiannya berbeda. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan korelasi.

Selain itu, meskipun kedua penelitian ini sama-sama dalam konteks pendidikan akan tetapi yang dijadikan obyek kedua penelitian ini berbeda.









tetapseiring dan setuju untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaikan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial, dan sebagainya.<sup>12</sup>



Pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk, pembentukan cabinet baru mendapat tantangan dari pihak oposisi. Maka pembentukan adalah suatu perbuatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Sedangkan akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti perangai, tabi'at, adat. Secara terminologi, tindakan yang dilakukan manusia tanpa melalui pertimbangan tertentu sebelumnya, dan muncul menjadi suatu kebiasaan.<sup>15</sup>

Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha-usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.<sup>16</sup>

Peserta didik secara formal adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang peserta didik

<sup>16</sup> Prof. Dr. H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 158.

yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan menyangkut fisik, sedangkan perkembangan menyangkut psikis.

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Syamsul Nizar mendeskripsikan enam kriteria peserta didik, yaitu:

- a. Peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri.
- b. Peserta didik memiliki periodasi perkembangan dan pertumbuhan.
- c. Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.
- d. Peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik, dan unsur rohani memiliki daya akal hati, nurani dan nafsu.
- e. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.
- f. Didalam proses pendidikan peserta didik disamping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu, agar seorang pendidik berhasil dalam proses pendidikan, maka ia harus memahami peserta didik dengan segala



terdiri dari pengertian kompetensi kepribadian guru, ciri-ciri kepribadian guru, ragam kepribadian guru, kepribadian guru yang konstruktif, dan urgensi kompetensi kepribadian guru. Sub bab kedua, membahas tinjauan tentang pembentukan akhlak yang terdiri dari pengertian, dasar dan tujuan akhlak, pembentukan akhlak, ruang lingkup akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, dan metode pembentukan akhlak. Pada sub bab ketiga tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

Bab ketiga membahas metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, variabel indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat yakni laporan hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama mengenai gambaran umum obyek penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro, profil SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro, visi dan misi SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro, data peserta didik SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro, data ketenagaan SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro, serta sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro. Sub bab kedua membahas tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari penyajian analisis data tentang kompetensi kepribadian guru PAI di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro, data tentang akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro, dan pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro.



## KAJIAN PUSTAKA

## 1. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru

Pengertian kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Menurut E. Mulyasa kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 25.





Dalam pengertian lain, kepribadian sering dimaknai sebagai *personality is your effect upon other people* yakni pengaruh seseorang kepada orang lain. Berdasarkan pengertian ini, orang yang besar pengaruhnya disebut berkepribadian. Pengaruh tersebut dapat dilatarbelakangi oleh ilmu pengetahuannya, kekuasaannya, kedudukannya, atau karena popularitasnya, dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

Kepribadian juga sering diartikan sebagai *a social stimulus value*, atau dimaknai sebagai cara orang lain bereaksi, itulah kepribadian individu. Sementara itu, AbinSyamsudin mengartikan kepribadian sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungan.<sup>25</sup> Isjoni dalam salah satu tulisannya menyebutkan bahwa kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri atas unsur fisik dan psikis. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang (guru) merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Isjoni, *Dilema Guru, Ketika Pengabdian Menuai Kritikan* (Bandung: Alfabetha, 2007), h. 57.

Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru, sebagaimana dinyatakan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.<sup>28</sup>

Baik dan tidaknya citra seseorang sangat ditentukan oleh kepribadiannya, terlebih lagi bagi seorang guru. Masalah kepribadian ini menjadi kompetensi yang sangat utama yang melandasi kompetensi guru yang lain. Selain itu, kepribadian juga akan menjadi faktor penentu keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Pribadi guru akan menjadi penentu dalam keberhasilan pendidikan. Kepribadian juga akan menjadi penentu apakah seorang guru akan menjadi pendidik dan pembina yang baik, atau justru sebagai penghancur bagi masa depan anak didik, terutama bagi para siswa yang berada dalam masa pertumbuhan (sekolah dasar dan menengah).

<sup>27</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, h. 32.

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 117.

Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan idola. Seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna, karena kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa.<sup>31</sup> Hal ini tentu sangat dapat dimaklumi, karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru

<sup>31</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, h. 33.





Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non akademis, karena itu pengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar dan sangat menentukan.<sup>36</sup>

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Sejumlah cobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinan-keyakinannya, meniru tingkah lakunya, dan mengutip pernyataan-pernyataannya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus pada diri siswa yang bersumber dari kepribadian guru.<sup>37</sup>

Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap siswa, maka guru perlu memiliki ciri sebagai orang yang berpribadi matang dan sehat. Allport mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepribadian matang adalah:

<sup>37</sup> Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 18.



- a. *Extension of the sense of self*. Meningkatkan kesadaran diri, melihat sisi lebih dan sisi kurang dari diri.
- b. *Warm relatedness to other*. Orang tipe ini mampu menjalin relasi dengan hangat dengan orang lain. Allport membedakan menjadi intimacy (keintiman) dan compassion (kecintaan). Keintiman merupakan kemampuan orang mencintai keluarga atau teman. Sedangkan kecintaan merupakan kemampuan orang untuk mencintai keluarga, teman, maupun orang lain. Guru yang memiliki tipe ini biasanya mempunyai banyak relasi, tidak hanya sebatas relasi di sekolah, tetapi juga relasi di lingkungan sosial.
- c. *Self acceptance*. Memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan mampu menjauhi sikap *overact*. Biasanya, guru yang memiliki sifat ini mempunyai toleransi tinggi terhadap frustrasi dan mau menerima apa yang ada dalam dirinya.
- d. *Realistic perception of reality*. Memiliki persepsi yang realistis terhadap kenyataan. Guru yang memiliki sikap ini berorientasi pada persoalan riil yang dihadapi, bukan pada diri sendiri semata.
- e. *Self objectivication*. Memiliki pemahaman akan diri sendiri. guru seperti ini biasanya mengetahui kemampuan dan keterbatasan dirinya. Selain itu, dia juga memiliki sense of humor (rasa kejenakaan). Ketika dia mempunyai masalah, maka dia mampu memecahkan masalah yang pelik tersebut dengan cara sederhana diselingi unsur humor.



[illegible]





Penampilan guru yang tenang akan menggambarkan kemandirian pribadi seorang guru. Guru yang berpenampilan tenang tampak dalam perilaku mengajarnya. Ia tidak mudah terpengaruh oleh isu, gangguan dan situasi yang tidak menyenangkan sehingga ia dapat mengendalikan kelas dengan baik. Ia cukup sabar dan teliti dalam menghadapi setiap permasalahan. Apabila siswanya bertanya, ia dapat menjawabnya dengan tenang, tidak grogi alias demam panggung, dan tidak menunjukkan sikap yang dapat merendahkan pertanyaan dan martabat siswa.

Guru yang memiliki penampilan tenang dan pandai dalam memberikan apresiasi kepada siswanya akan dikagumi dan dihormati para siswa. Mereka menaruh kepercayaan yang tinggi kepada guru semacam ini. Mereka akan merasa senang belajar dengannya. Dan yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah kelas dapat dikendalikan dengan baik.

Guru yang memiliki kepribadian yang mantap perlu ditopang dengan keahlian dan kecakapan agar ia bisa terus *survive* dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, sehingga ia mampu berdaya saing dan berdaya sanding. Ada lima kecakapan yang penting dimiliki oleh seorang guru. Lima kecakapan tersebut adalah *work ethic* (kecakapan dalam menunaikan tugas dan ketaatan pada aturan serta kecakapan

[illegible]

menjaga etika), *collaboration* (kecakapan membangun jaringan kerjasama dengan orang lain), *good communication* (kecakapan secara efektif dan efisien dengan orang lain), *social responsibility* (kecakapan untuk ikut memiliki tanggungjawab sosial), dan *critical thinking and problem solving* (kecakapan berpikir kritis dan kecakapan memecahkan permasalahan).

Lima kecakapan ini harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk guru. Dengan dibekali lima kecakapan sebagai tambahan kecakapan akademik, siswa akan banyak terbantu memecahkan permasalahan-permasalahan individual dan sosial yang mereka hadapi dalam kehidupan di lingkungan mereka.

Guru yang memiliki pribadi yang tenang dan mantap itu memiliki sikap “MANTAP” yang selalu tercermin dalam dirinya, di antara sikap tersebut adalah Mandiri, Aktif, Nggak suka maksiat, Tenang, Anggun dan Prima.

Agar menjadi pribadi yang mantap, ada baiknya guru mengikuti langkah-langkah berikut. Sepuluh langkah berikut akan menjadi energi yang kuat dalam menciptakan pribadi-pribadi guru yang mantap. Diantaranya yaitu perbaiki image dan kualitas diri, biasakan berolahraga, senyum salam dan sapa, selalu berpikir positif dan optimis, selalu menambah ilmu-ilmu baru, siap untuk berubah, saling percaya dalam berteman, cukup istirahat, asah kreativitas dan tegaskan diri.





Berbagai aspek kedewasaan ini sering tidak konsisten dan kontradiktif. Seseorang dapat saja dewasa secara biologis dan memiliki karakteristik perilaku sebagai manusia dewasa, tapi tetap diperlakukan sebagai anak kecil jika berada dibawah umur dewasa secara hukum. Sebaliknya seseorang dapat secara legal dianggap dewasa tapi tidak memiliki kematangan dan tanggungjawab yang mencerminkan karakter dewasa.

Secara umum orang yang memiliki kedewasaan memiliki ciri-ciri perkembangan sebagai berikut:<sup>45</sup>

- 1) Perkembangan fisik mencapai puncak
- 2) Perkembangan mental, kapasitas penuh idealisme, mandiri, berjiwa petualang
- 3) Perkembangan sosial, berpusat pada keluarga dan pekerjaan
- 4) Perkembangan emosional, bertambah mantap

<sup>45</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 46.

Sikap sabar adalah hal yang penting dimiliki oleh seorang guru, bahkan semua orang harus memiliki sikap sabar ini. Secara etimologis, kata sabar berasal dari bahasa Arab, *shabara* artinya “menahan diri” atau “mengekan”, kebalikannya adalah keluh kesah. Allah Swt berfirman “*Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh atautkah bersabar, sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri*” (QS. Ibrahim: 21).

Kesabaran adalah kunci sukses guru dalam mengajar. Dalam menghadapi siswa dalam belajar diperlukan kesabaran, sebab mereka memiliki sikap dan tingkah laku yang bermacam-macam. Di antara mereka ada yang menyenangkan, ada yang menyebalkan, bahkan ada yang memiliki tingkah laku yang aneh. Untuk menghadapi kondisi semacam ini, guru harus memiliki tingkat kesabaran yang tinggi.

[illegible]

Untuk menumbuhkan sikap sabar dalam dirinya, guru dituntut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, serta memahami kekurangan dan kelebihan diri dan siswanya. Ia harus mampu memahami psikologi perkembangan, psikologi pembelajaran, memiliki kemampuan didaktik dan metodik yang baik, memiliki stabilitas emosional, dan mampu berpikiran positif, baik terhadap dirinya, siswanya maupun terhadap keadaan yang terjadi

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional dikatakan, guru adalah pendidik profesional. Sebagai pendidik, tentu ia menginginkan dirinya memancarkan kewibawaan yang dikagumi oleh semua orang dalam bentuk sikap penerimaan terhadap perilaku, perkataan dan segala tindakannya.

[illegible]

Untuk membangun kewibawaan, seorang guru hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian kata dengan perbuatan
- 2) Jadikan orang yang pertama melakukan
- 3) Menjadikan kata sebagai ikatan
- 4) Berpegang pada nilai hakiki

Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma-norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Akhlak mulia ini bersumber dari kitab suci agama. Oleh karena itu, ahlak mulia biasanya bersifat universal yakni diterima oleh siapapun dan dimanapun.

Guru berperan sebagai pendidik. Ia tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya, tetapi juga diharapkan menjadi *spiritual father* yang akan memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada para siswanya. Sebagai orang yang memberikan nasihat maka ia mesti menghiasi dirinya dengan akhlak mulia terlebih dahulu.

Akhlak mulia penting dimiliki oleh guru karena ia akan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku

guru daripada ucapannya. Dengan demikian, guru harus memiliki akhlak mulia.<sup>46</sup>

Terdapat banyak ragam akhlak mulia yang mesti dimiliki oleh guru dalam posisinya sebagai pembimbing, penasihat, pemberi motivasi dan pengayom anak didik. Di antaranya adalah sederhana, *qana'ah*, tawakkal, sabar dan ikhlas.<sup>47</sup>

g. Pribadi teladan

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, bahkan semua orang yang menganggapnya sebagai guru akan meneladaninya. Guru profesional memiliki kepribadian yang baik yang menjadi teladan bagi semua. Ia menjadi teladan dalam segala bentuk tingkah laku dan ucapannya. Hidupnya menjadi percontohan yang akan membawa peserta didik ke jalan yang benar.

Mengingat keteladanan guru sangat diharapkan bagi anak didik, seorang guru harus benar-benar mampu menempatkan diri pada porsi yang benar. Porsi yang benar yang dimaksudkan bukan berarti guru harus membatasi komunikasinya dengan siswa atau bahkan dengan sesama guru, tetapi yang penting bagaimana seorang guru secara intensif berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah, khususnya anak didik, serta tetap berada pada alur dan batas-batas yang jelas.<sup>48</sup>

<sup>46</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 130.

<sup>47</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h. 43.

<sup>48</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 127.

Seorang guru bahkan harus mampu membuka diri untuk menjadi teman bagi siswanya dan tempat siswanya menyampaikan keluhan-kesah tentang persoalan belajar yang dihadapinya. Namun dalam porsi ini, ada satu hal yang mesti diperhatikan, bahwa dalam kondisi apapun guru selalu menjaga kewibawaannya sebagai sosok yang wajib diteladani bagi siswa meski dalam praktiknya berperan layaknya sebagai teman.

Guru sebagai teladan bagi para siswanya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh aspek kehidupannya. Dalam paradigma sebagian pakar pendidikan, kepribadian seorang guru tersebut meliputi (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara arif bijaksana, dan (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian terkait pula dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.

Oleh karena itu, untuk menjadi teladan bagi siswa bukanlah perkara yang mudah. Banyak indikator tingkah laku yang harus ditunjukkan dalam sikap dan perkataan, baik di sekolah, di lingkungan sekolah dan terlebih lagi di lingkungan masyarakat. Meski tidak mudah, bukan berarti hal itu tidak bisa. Untuk itu setiap guru harus senantiasa berupaya menjadi teladan bagi setiap siswanya, sehingga keteladanan yang



Guru yang konstruktif adalah guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perubahan dari dalam diri peserta didiknya. Perubahan tersebut bisa dicapai jika guru mampu menempatkan dirinya sebagai sumber kreativitas dan inspirasi bagi peserta didik.<sup>49</sup>

Untuk menjadi guru yang konstruktif maka hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, di antaranya yaitu:<sup>51</sup>

- a. Guru harus lebih dahulu bisa memotivasi dirinya sendiri agar peserta didik juga mudah termotivasi, khususnya dalam hal belajar.
- b. Guru harus dapat memahami kebutuhan dan masalah-masalah siswa agar seorang guru mudah mengubah kesadaran siswanya.

<sup>51</sup> Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, h. 21.

- c. Guru harus selalu inovatif dalam mengadopsi metode-metode baru dalam pembelajaran dan harus menempatkan anak didiknya sebagai pusat pembelajaran.
- d. Guru harus mampu mengidentifikasi hobi dan kemampuan alami anak didiknya sehingga ia dapat mengetahui siapa dirinya dan memotivasinya untuk bisa maju dalam wilayah bakat dan hobinya itu.
- e. Guru harus menjadi teladan dan dapat membangun tradisi yang baik agar anak didiknya termotivasi untuk ikut melakukannya.
- f. Guru harus memiliki pemahaman spiritualitas yang cukup. Dengan pemahaman spriritualitas yang baik, bukan hanya taat menjalankan ajaran agama tertentu, tetapi lebih dari itu mereka yang memahami bahwa tujuan beragama adalah menemukan siapa dirinya dan peran apa yang harus dimainkannya di alam semesta ini.
- g. Guru harus senantiasa mensucikan dirinya dari pikiran dan perbuatan dan perbuatan yang menyimpang dari norma serta nilai-nilai agama yang dianutnya, agar energi murni yang positif selalu terpancar dari dirinya kepada murid-muridnya.

Setiap peserta didik dapat dipastikan berbeda dan unik. Bersama peserta didik, kita bisa belajar melakukan spesialisasi dan mengidentifikasinya terkait hobi, bakat dan kecenderungan-kecenderungan lainnya. Peserta didik juga terlahir dengan potensi yang tak terbatas, maka tugas guru adalah membantu mengembangkan potensi mereka dan membuat mereka layak di setiap bidang yang diminatinya. Setiap peserta didik

Seorang guru dapat diibaratkan sebagai api yang menjadi sumber cahaya dan mampu membakar semangat murid-muridnya, sehingga seorang guru akan mampu menciptakan perubahan dan transformasi dalam masyarakat. Dengan demikian seorang guru terlebih dahulu harus mampu mentransformasikan dirinya sendiri. bagaimana mungkin ia bermimpi mentransformasikan suatu generasi, sementara dirinya sendiri belum dapat tertransformasikan. Itu sebabnya seorang guru harus senantiasa memiliki semangat untuk memotivasi murid-muridnya. Dia harus menjadi seorang pembimbing yang sekaligus mengarahkan api di dalam diri murid-muridnya ke arah yang konstruktif. Karena itulah seorang guru yang kurang memiliki moralitas yang baik, akan memiliki dampak yang tidak baik pula pada murid-muridnya.<sup>53</sup>

Memiliki kompetensi kepribadian yang baik bagi guru memang sangat penting. Pribadi guru memiliki andil besar dalam proses pendidikan, terutama dalam menggapai keberhasilan pendidikan. Pribadi guru juga

<sup>53</sup> Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, h. 25.

memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk pribadi siswa. Karena guru merupakan sosok figur yang sentral yang mempola siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran atau proses pendidikan juga sangat ditentukan oleh faktor guru. Maka guru yang memiliki kepribadian baik akan banyak berpengaruh baik pula terhadap perkembangan siswa, terutama mental dan spiritualnya.<sup>54</sup>

Salah satu sifat anak didik adalah mencontoh apa yang dilakukan oleh orang dewasa, termasuk mencontoh pribadi guru yang akan membentuk kepribadiannya. Tentu sangatlah berbahaya apabila mereka mencontoh kepribadian yang buruk. Oleh karena itu, sangatlah wajar ketika orang tua mendaftarkan anak-anaknya ke suatu sekolah, dia ingin mengetahui siapa saja guru yang mengajar di sekolah tersebut. Berangkat dari pemikiran tersebut, sangatlah wajar jika guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang mulia. Bahkan kompetensi ini melandasi berbagai kompetensi lainnya, baik kompetensi pedagogik, sosial maupun kompetensi profesional.<sup>55</sup>

Dengan demikian guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi juga diharuskan menjadikan suasana pembelajaran tersebut sebagai media pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Pembentukan sikap dan mental mereka menjadi hal yang sangat penting yang tidak kalah pentingnya dari pembinaan keilmuannya.

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 120.

<sup>55</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, h. 36.

## 1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Akhlak

Pola pembentukan definisi "akhlak" di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antar khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut dengan *hablum minallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal, biasanya lahir pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas* (pola hubungan antara sesama manusia).<sup>58</sup>

<sup>58</sup>Zahrudin & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 2.

Dengan demikian akhlak yaitu sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dibawa manusia sejak lahir, bisa berupa perbuatan baik maupun buruk yang muncul secara spontan dan tidak ada pengaruh dorongan dari luar.

Dalam Islam, sumber akhlak menjelaskan standar baik dan buruk yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah. Di dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela semata-mata karena *syara'* (al-Qur'an dan Sunnah).<sup>60</sup> Kedua dasar itulah yang menjadi pedoman dan sumber untuk menentukan perbuatan tersebut baik atau buruk. Dalam al-Qur'an diterangkan sumber akhlak sebagaimana firman Allah dalam surat al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. al-Qalam: 4).

<sup>60</sup>Ibid., h. 4.





## 2. Pembentukan akhlak

Pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama saat dimana semakin banyak tantangan.dan godaan arus globalisasi.Untuk menghindari hal-hal.yang tidak diinginkan perlu adanya pembinaan akhlak bagi anak.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program

<sup>62</sup>Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Belukar, 2004), h. 38.

<sup>63</sup>Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2013), h. 26.

<sup>64</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 134.







e. Akhlak kepada teman

Dalam memilih teman harus mempertimbangkan baik-buruknya akhlak teman. Sebab teman sering kali berpengaruh banyak terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam belajar. Teman yang baik adalah teman yang mau menyertai kita saat suka maupun duka, yang mau mengingatkan apabila kita melangkah ke jalan yang salah, dan yang mau mendukung saat kita berada di jalan yang baik dan benar.

Menjaga pertemanan yang baik dengan teman tidak semudah seperti mencari teman. Oleh karena itu kita harus pandai-pandai bergaul, dalam arti berhati-hati dalam memelihara pertemanan. Sebagai pelajar, kita harus menjaga perasaan teman dan memberikan dukungan yang membangun. Ketika teman dilanda musibah hendaknya kita menghibur dan menunjukkan kebahagiaan ketika teman meraih kesuksesan.



[illegible]









Metode ini seharusnya dilakukan sejak masa kanak-kanak dan berlangsung secara kontinyu agar dapat mengakar kokoh dalam melakuakn perbuatan sehari-hari. Hal ini terdapat pada hadits yang memerintahkan bahwa seorang anak harus dibuasakan untuk mengerjakan shalat ketika umur 7 tahun.

مُتْرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفِرُّوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah mereka apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya.” (HR. Abu Daud no. 495).

Mau'izah yaitu nasihat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancamannya. Mau'izah juga dapat diartikan sebagai nasihat dan peringatan dengan kebaikan dan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal.<sup>77</sup>

Dampak dari pemberian nasihat yaitu membangkitkan rasa ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap peserta didik

[illegible]

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.” (QS. Luqman : 13).

Cerita atau kisah yaitu suatu penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologi terjadinya suatu peristiwa baik benar atau berbentuk fiktif saja.<sup>78</sup> Metode ini merupakan salah satu metode yang mashur dan terbaik, karena cerita mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam. Dengan cerita guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan bertingkah laku baik. Sebagai prinsip dasar metode ini dimaktub dalam al-Qur'an.

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21).

[illegible]

#### d. Keteladanan

Rasulullah Saw merupakan suri tauladan bagi setiap muslim dalam segala hal, baik dalam hal keagamaan maupun dalam kehidupan di dunia. Pendidikan akhlak dalam Islam sendiri tidak akan berlangsung tanpa mengkaji akhlak Rasulullah Saw, mengingat beliau adalah teladan bagi setiap muslim.<sup>79</sup> Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21).

Dalam pendidikan, keteladanan perlu dicontoh dalam praktik pendidikan. Yang menjadi teladan dalam praktik pendidikan yaitu guru, dan siswa yang cenderung meneladani gurunya. Karena secara psikologis anak akan meniru apa yang dia lihat tanpa memikirkan efeknya.<sup>80</sup>

Jadi akhlak tidak dapat terbentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan seorang guru mengatakan kerjakan ini jangan kerjakan itu. Pendidikan tidak akan sukses apabila tidak disertai dengan contoh teladan yang baik dan nyata.<sup>81</sup>

Kompetensi kepribadian guru mencerminkan dalam gaya mengajarnya. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dan interaksi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan. Guru bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau sekarang lebih dikenal dengan karakter siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa.<sup>82</sup>

<sup>82</sup>Isjoni, *Gurukah yang Dipersalahkan? Benar Posisi Guru di Tengah Dunia Pendidikan Kita* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 77.



Guru sangat tidak diperbolehkan acuh tak acuh terhadap siswanya, atau tidak ada rasa perhatian dan kasih sayang sama sekali apalagi dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut sangat tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. Ketika guru acuh tak acuh atau tidak memiliki rasa perhatian, maka akan membuat murid malas terhadap guru dan dampaknya dapat dirasakan langsung dalam akhlak siswa ketika berperilaku. Begitu juga dengan kemungkinan-kemungkinan yang dirasakan adalah semakin jeleknya nilai-nilai perilaku atau akhlak siswa.

Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antar siswa dengan guru atau antar peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antar dua kepribadian, kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.<sup>83</sup>

Guru adalah sebagai teladan bagi siswanya. Oleh karena itu, guru haruslah memiliki sikap dan berkepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan atau idola dalam seluruh dimensi kehidupannya. Karena guru

[illegible]

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperhatikan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.<sup>84</sup>

Atas dasar itu semua, maka sangatlah penting sifatnya bagi seorang guru untuk selalu menjunjung tinggi kompetensi kepribadiannya demi terciptanya keluhuran akhlak siswa. Dan sebaiknya didiklah terlebih dahulu dirimu sebelum dirimu mendidik orang lain. Kuasai materimu sebelum kau tularkan ke orang lain, tanamkan kepada dirimu sebelum kau tanamkan ke orang lain. Tentunya semua hal tersebut di atas telah mengambil pelajaran bahwa kompetensi guru yang dikhususkan dalam bentuk kepribadian memiliki pengaruh yang nyata terhadap akhlak peserta didiknya.

[illegible]









bebas (*independent X*) adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat (*dependent Y*) adalah variabel yang dipengaruhi.

Dalam Penelitian ini variabel yang di pakai oleh peneliti adalah:

a. Variabel bebas atau *independent variabel* (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : kompetensi kepribadian guru PAI. Dengan sub variabel :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil
- 2) Kepribadian yang dewasa
- 3) Kepribadian yang arif
- 4) Kepribadian yang berwibawa
- 5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

b. Variabel terikat atau *dependent variabel* (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah : pembentukan akhlak peserta didik. Dengan sub variabel :

- 1) Akhlak kepada Allah SWT
- 2) Akhlak kepada diri sendiri
- 3) Akhlak kepada orang tua
- 4) Akhlak kepada guru
- 5) Akhlak kepada teman
- 6) Akhlak kepada lingkungan

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar peneliti lebih mudah dan



- Untuk jawaban selalu : 4
- Untuk jawaban sering : 3
- Untuk jawaban kadang-kadang : 2
- Untuk jawaban tidak pernah : 1

## 1. Populasi

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dilihat dari kompleksitas objek populasi, maka populasi dibedakan menjadi populasi homogen (keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki

[illegible]





Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mendapat jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti secara pasti tahu yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>98</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner maksudnya peneliti sudah menyiapkan alternatif jawaban yang tersedia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik angket untuk memperoleh data tentang Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro. Dalam pelaksanaannya angket ini ditujukan untuk siswa.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang tertulis. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, maupun

<sup>98</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 228.











# LAPORAN HASIL PENELITIAN

## 1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro

Sejak berdiri belum mempunyai tenaga pendidik maupun tenaga Kependidikan yang tetap/difinitif, tenaganya masih pinjam dari SMPN 1 Bubulan dan SMAN 1 Dander.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA 1 Bubulan
NPSN	: 20573214
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Raya Bubulan No. 135, RT 3/  
RW1, 62172, Kel. Cancung, Kec.  
Bubulan, Kab. Bojonegoro, Prop.  
Jawa Timur.

Posisi Geografis : Lintang -7.3287/ Bujur 111.8132

### b. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah : 188/34/KEP/412.11/2011

Tanggal SK Pendirian : 2011-01-06

Status Kepemilikan : Lainnya

SK Izin Operasional : 188/34/KEP/412.11/2011

Tgl SK Izin Operasional : 2011-01-06

Kebuituhan Khusus Dilayani : Tidak Ada

Nomor Rekening : 82723595

Nama Bank : BPD JATIM

Cabang KCP/Unit : -

Rekening Atas Nama : SMAN 1 BUBULAN

MBS : Tidak

Luas Tanah Milik (m2) : 9912

Luas Tanah Bukan Milik (m2) : -

c. Kontak sekolah

Nomor Telepon : 7711037

Nomor Fax : -

Email : smanegeribubulan@yahoo.co.id





No	Nama	NIP	Pangkat	Jabatan	Mapel Diampu
1	SHOFWAN HIDAYAT,S.Pd	196701111 990011001	IV/B	Kepala Sekolah	Kimia
2	MOH.ZAENAL ARIFIN,SPd	197704142 005011010	III/D	Wakasek Sarpras	Bahasa Inggris
3	HERWIN MUBAROK,S.Pd	198403032 009031005	III/C	Wakasek Kesiswaan	Biologi & Seni Budaya
4	ISTIBSAROH,S. Pd	197904222 014062003	III/A	Wakasek SPP	Matematika
5	ETIEN RUSWARTINI,S. Pd	197710222 014062004	III/A	Wakasek BOS	Ekonomi &KWU
6	EVA MARIANA,S.Pd	197812142 014062003	III/A	Wakasek humas	Kimia & KWU
7	ARI ERMAWATI HAMIDAH,S.Pd	198102022 014062004	III/A	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
8	MEI INDAYANI,S.Pd	198105012 014062003	III/A	Wali Kelas	Sejarah
9	MARMONO,S.Pd	-		Wali Kelas	Fisika & Bahasa Asing
10	LILIK HARIYANTO , S.Pd	-		Wali Kelas	PPKN
11	ERRY WIBOWO , S.Pd	-		Wali Kelas	TIK
12	CANDRA SURYA AGUNG,S.Pd	-		Wali Kelas	Pendidikan Jasmani
13	EVI DIANA, S.Pd	-		Wali Kelas	Sosiologi
14	SRI WILUJENG P. ,S.Pd	-		Wali Kelas	Geografi
15	DEWI EKO S. , S.Pd	-			PAI
16	TUTIK JUNAIDAH , S.Pd	-			Seni Budaya
17	MASKUR , S.Pd	-			PPKN
18	PUTRI SARI RAHMAWATI, S.Pd	-			Bahasa Jawa
19	M. NURHUDAYAH,	-			Fisika

























kadang dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban tidak pernah.

Tabel 4.18

Guru PAI berpakaian rapi dan sopan saat berada di sekolah				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	a. Selalu	64	30	47%
	b. Sering		19	30%
	c. Kadang		15	23%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI selalu berpakaian rapi dan sopan saat berada di sekolah, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 30 (47%) responden menjawab selalu, 19 (30%) responden menjawab sering, 15 (23%) responden menjawab kadang dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban tidak pernah.

Tabel 4.19

Guru PAI melakukan shalat berjamaah dengan siswa-siswinya				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	a. Selalu	64	24	37%
	b. Sering		30	47%
	c. Kadang		10	16%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI sering melakukan shalat berjamaah dengan siswa-siswinya, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 24 (37%) responden menjawab selalu, 30 (47%)

responden menjawab sering, 10 (16%) responden menjawab kadang dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban tidak pernah.

Tabel 4.20

Guru PAI mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	a. Selalu	64	28	44%
	b. Sering		31	48%
	c. Kadang		5	8%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI sering memberikan contoh yang baik kepada siswanya, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 28 (44%) responden menjawab selalu, 31 (48%) responden menjawab sering, 5 (8%) responden menjawab kadang dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban tidak pernah.

Tabel 4.21

Guru PAI suka menolong siapa saja yang membutuhkan				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	a. Selalu	64	14	22%
	b. Sering		25	39%
	c. Kadang		25	39%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru PAI sering dan kadang membantu siapa saja yang membutuhkan, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 14 (22%) responden menjawab selalu, 25 (39%)



2 (3%) responden menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban kadang dan tidak pernah.

Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai dari hasil angket kompetensi kepribadian guru PAI dengan jumlah 64 responden:

Tabel 4.24

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jmlh
1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	70
2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	72
3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	73
4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	73
5	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	71
6	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	65
7	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	66
8	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	70
9	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	74
10	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	71
11	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	72
12	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	71
13	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	71
14	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	70
15	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	69
16	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	73
17	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	71
18	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	71
19	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	71
20	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	68
21	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	67
22	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	70
23	3	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	70
24	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	71
25	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	72
26	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	65
27	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	73

28	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	66
29	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	69
30	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	70
31	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76
32	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	72
33	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	70
34	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	67
35	3	4	2	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	66
36	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	68
37	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	74
38	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77
39	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	3	65
40	3	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	70
41	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	70
42	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	68
43	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	68
44	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	68
45	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	68
46	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	71
47	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	69
48	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	67
49	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	69
50	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	71
51	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	70
52	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	71
53	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	68
54	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	71
55	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	72
56	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	71
57	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	74
58	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	71
59	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	70
60	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	70
61	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	73
62	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72





Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro menunjukkan bahwa akhlak peserta didik kelas XI (sebelas) dapat dikatakan hampir baik sesuai dengan yang diharapkan oleh setiap pendidik, baik dalam berakhlak kepada diri sendiri, guru, teman, lingkungan dan orang tua, meskipun belum maksimal. Namun ada yang tak kalah pentingnya daripada itu yaitu berakhlak kepada Allah SWT, dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Hal inilah yang masih dirasa tergolong minim bagi peserta didik. Hal tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh faktor lingkungan. Dengan demikian, dibutuhkan sosok yang dapat membentuk akhlak peserta didik untuk menjadi lebih baik.

Dalam hal ini peneliti menyebarkan angket kepada 64 responden dengan 40 item soal, 20 soal untuk angket pembentukan akhlak peserta didik. Penilaian dari masing-masing alternatif jawaban dengan skor:

Untuk jawaban c : 2



Tabel 4.26

Saya malas membaca Al-Qur'an				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Selalu	64	27	42%
	b. Sering		37	58%
	c. Kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik sering malas dalam membaca Al-Qur'an, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 27 (42%) responden menjawab selalu, 37 (58%) responden menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban kadang dan tidak pernah.

Tabel 4.27

Saya bangun sepertiga malam untuk shalat tahajud				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Selalu	64	28	44%
	b. Sering		35	55%
	c. Kadang		1	1 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik sering bangun sepertiga malam untuk shalat tahajud, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 28 (44%) responden menjawab selalu, 35 (55%) responden menjawab sering, 1 (1%) responden menjawab kadang dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban tidak pernah.

Tabel 4.28

Adanya kesibukan saya lupa untuk berdo'a kepada Allah SWT				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Selalu	64	31	48.4%
	b. Sering		32	50%
	c. Kadang		1	1.6%
	d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik sering lupa berdoa kepada Allah SWT karena kesibukan masing-masing, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 31 (48,4%) responden menjawab selalu, 32 (50%) responden menjawab sering, 1 (1,6%) responden menjawab kadang dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban tidak pernah.

Tabel 4.29

Saya tidak melaksanakan tanggungjawab saya sebagai pelajar				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. Selalu	64	25	39%
	b. Sering		37	58%
	c. Kadang		2	3%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik sering tidak menjalankan tanggungjawabnya sebagai pelajar, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 25 (39%) responden menjawab selalu, 37 (58%) responden menjawab sering, 2 (3%) responden menjawab

Ketika sedang melakukan ujian atau tes saya melakukan dengan sendiri				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Selalu	64	38	59.4%
	b. Sering		24	37.5%
	c. Kadang		2	3.1%
	d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik ketika sedang melaksanakan ujian atau tes selalu melakukannya dengan sendiri, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 38 (59.4%) responden menjawab selalu, 24 (37.5%) responden menjawab sering, 2 (3.1%) responden menjawab kadang dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban tidak pernah.

Sebelum pergi ke sekolah atau tempat yang lainnya, saya berpamitan dan mencium kedua tangan ayah dan ibu				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Selalu	64	37	58%
	b. Sering		24	37%
	c. Kadang		5	5%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik sebelum pergi ke sekolah atau tempat yang lainnya, selalu berpamitan dan mencium kedua tangan ayah dan ibu, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai







menjawab sering, 1 (1.5%) responden menjawab kadang dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban tidak pernah.

Tabel 4.36

Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	a. Selalu	64	46	72%
	b. Sering		18	28%
	c. Kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 46 (72%) responden menjawab selalu, 18 (28%) responden menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban kadang dan tidak pernah.

Tabel 4.37

Saya pernah membuat guru marah dan kesal				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	a. Selalu	64	39	61%
	b. Sering		24	37.5%
	c. Kadang		1	1.5%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik selalu pernah membuat guru marah dan kesal, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 39 (61%) responden menjawab selalu, 24 (37.5%)

responden menjawab sering, 1 (1.5%) responden menjawab kadang dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban tidak pernah.

Tabel 4.38

Saya membuat gaduh saat guru menjelaskan pelajaran				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	a. Selalu	64	29	45%
	b. Sering		34	54%
	c. Kadang		1	1%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik sering membuat gaduh saat guru menjelaskan pelajaran, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 29 (45%) responden menjawab selalu, 34 (54%) responden menjawab sering, 1 (1%) responden menjawab kadang dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban tidak pernah.

Tabel 4.39

Saya menyapa ketika bertemu teman di jalan				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	a. Selalu	64	15	23%
	b. Sering		46	72%
	c. Kadang		3	5 %
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik sering menyapa ketika bertemu teman di jalan, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 15 (23%) responden menjawab selalu, 46 (72%)

responden menjawab sering, 3 (5%) responden menjawab kadang dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban tidak pernah.

Tabel 4.40

Saya tidak memilih-milih teman bergaul				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	a. Selalu	64	33	51.5%
	b. Sering		30	47%
	c. Kadang		1	1.5 %
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik selalu tidak memilih-milih teman bergaul, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 33 (51.5%) responden menjawab selalu, 30 (47%) responden menjawab sering, 1 (1.5%) dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban tidak pernah.

Tabel 4.41

Ketika ada teman yang kesusahan saya membantunya tanpa pamrih				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	a. Selalu	64	22	34.4%
	b. Sering		40	62.5%
	c. Kadang		2	3.1%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketika ada teman yang kesusahan peserta didik sering membantunya tanpa pamrih, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 22 (34.4%) responden menjawab selalu, 40 (62.5%) responden menjawab sering, 2 (3.1%) responden

Saya membuang sampah pada tempatnya				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	a. Selalu	64	28	44%
	b. Sering		34	53%
	c. Kadang		2	3%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel 4.43

Saya senang mencoret-coret meja				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
19	a. Selalu	64	51	80%
	b. Sering		13	20%
	c. Kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

[illegible]

menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban kadang dan tidak pernah.

Tabel 4.44

Saya senang ikut kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah				
No	Alternatif Jawaban	N	F	%
20	a. Selalu	64	56	87.5%
	b. Sering		8	12.5%
	c. Kadang		0	0%
	d. Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			64	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa peserta didik selalu senang mengikuti kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, hal ini terlihat pada alternatif jawaban sebagai berikut: 56 (87.5%) responden menjawab selalu, 8 (12.5%) responden menjawab sering, dan tidak ada responden yang menjawab alternatif jawaban kadang dan tidak pernah.

Berikut adalah tabel rekapitulasi nilai dari hasil angket pembentukan akhlak peserta didik dengan jumlah 64 responden:

Tabel 4.45

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jmlh
1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	71
2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	74
3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	73
4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	73
5	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	69
6	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	66
7	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	67
8	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	69
9	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	73
10	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	70

11	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	70
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	70
13	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	70
14	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	69
15	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	69
16	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	73
17	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	70
18	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	70
19	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	70
20	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	68
21	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	68
22	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	70
23	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	70
24	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	70
25	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	73
26	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	67
27	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	73
28	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	68
29	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	69
30	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	69
31	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
32	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	72
33	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	71
34	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	68
35	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	68
36	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	70
37	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	73
38	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	76
39	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	69
40	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	70
41	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	69
42	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	69
43	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	70
44	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	68
45	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	71





50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

Kurang dari 24% adalah kriteria kurang baik

$$M_x = \frac{4519}{64} = 70,6$$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro adalah 70,6 % dan persentase tersebut tergolong kriteria baik.

### 3. Analisis Data Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik

Berikut ini adalah data mentah untuk menghitung regresi linier sederhana:

Tabel 4.46

No	X	Y
1	70	71
2	72	74
3	73	73
4	73	73
5	71	69
6	65	66
7	66	67
8	70	69
9	74	73
10	71	70
11	72	70
12	71	70
13	71	70
14	70	69
15	69	69
16	73	73
17	71	70
18	71	70

19	71	70
20	68	68
21	67	68
22	70	70
23	70	70
24	71	70
25	72	73
26	65	67
27	73	73
28	66	68
29	69	69
30	70	69
31	76	76
32	72	72
33	70	71
34	67	68
35	66	68
36	68	70
37	74	73
38	77	76
39	65	69
40	70	70
41	70	69
42	68	69
43	68	70
44	68	68
45	68	71
46	71	70
47	69	70
48	67	68
49	69	70
50	71	72
51	70	72
52	71	70
53	68	69
54	71	70
55	72	72
56	71	73
57	74	74
58	71	72
59	70	72
60	70	71
61	73	74
62	72	72

63	72	74
64	72	73

Berikut ini adalah tabel penolong untuk menghitung regresi linier sederhana:

Tabel 4.47

No	X	Y	X2	Y2	XY
1	70	71	4900	5041	4970
2	72	74	5184	5476	5328
3	73	73	5329	5329	5329
4	73	73	5329	5329	5329
5	71	69	5041	4761	4899
6	65	66	4225	4356	4290
7	66	67	4356	4489	4422
8	70	69	4900	4761	4830
9	74	73	5476	5329	5402
10	71	70	5041	4900	4970
11	72	70	5184	4900	5040
12	71	70	5041	4900	4970
13	71	70	5041	4900	4970
14	70	69	4900	4761	4830
15	69	69	4761	4761	4761
16	73	73	5329	5329	5329
17	71	70	5041	4900	4970
18	71	70	5041	4900	4970
19	71	70	5041	4900	4970
20	68	68	4624	4624	4624
21	67	68	4489	4624	4556
22	70	70	4900	4900	4900
23	70	70	4900	4900	4900
24	71	70	5041	4900	4970
25	72	73	5184	5329	5256
26	65	67	4225	4489	4355
27	73	73	5329	5329	5329
28	66	68	4356	4624	4488
29	69	69	4761	4761	4761
30	70	69	4900	4761	4830
31	76	76	5776	5776	5776
32	72	72	5184	5184	5184
33	70	71	4900	5041	4970



$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(4519)(316246) - (4496)(317760)}{64(316246) - (4496)^2}$$

$$a = \frac{1429115678 - 1428648960}{20239744 - 20214016}$$

$$a = \frac{466718}{25728}$$

$$a = 18.140$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{64 (317760) - (4496)(4519)}{64 (316246) - (4496)^2}$$

$$b = \frac{20336640 - 20317424}{20239744 - 20214016}$$

$$b = \frac{19216}{25728}$$

$$b = 0.747$$

$$Y = a + b (X)$$

$$Y = 18.140 + 0.747 (X)$$

[illegible]

Tabel 4.49

		KompetensiKepribadian	PembentukanAkhlak
KompetensiKepribadian	Pearson Correlation	1	.869**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
PembentukanAkhlak	Pearson Correlation	.869**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

		KompetensiKepribadian	PembentukanAkhlak
KompetensiKepribadian	Pearson Correlation	1	.869**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
PembentukanAkhlak	Pearson Correlation	.869**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

Pada tabel *Correlation*, memuat kerolasi/hubungan antara variabel kompetensi kepribadian guru PAI dengan pembentukan akhlak peserta didik:

- [digilib.uinsby.ac.id](#)

Tabel 4.51

Variables Entered/Removed <sup>b</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KompetensiKepribadian <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Pada tabel *Variabel Entered*, menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel kompetensi kepribadian dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*), karena metode yang digunakan adalah metode enter.

## Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 <sup>a</sup>	.754	.751	1.08494

a. Predictors: (Constant), KompetensiKepribadian

Pada tabel *Model Summary* di atas dapat dianalisis:

a. Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik adalah positif, yaitu  $r = 0,869$ . Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksudnya adalah semakin tinggi



- Tabel 4.52

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	224.254	1	224.254	190.513	.000 <sup>a</sup>
Residual	72.980	62	1.177		
Total	297.234	63			

b. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

[illegible]

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.140	3.804		4.769	.000
KompetensiKepribadian	.747	.054	.869	13.803	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak

Pada tabel *Coefficients* di atas diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 18.140 + 0.747 X$$

Y = pembentukan akhlak peserta didik

X = kompetensi kepribadian guru PAI

Atau dengan kata lain: pembentukan akhlak peserta didik =  $18.140 + 0.747$  kompetensi kepribadian guru PAI.

- a. Konstanta sebesar 18.140 menyatakan bahwa jika tidak ada kompetensi kepribadian guru PAI maka pembentukan akhlak peserta didik adalah 18.140.
- b. Koefisien regresi sebesar 0,747 menyatakan bahwa setiap penambahan karena tanda positif (+) 1 skor kompetensi kepribadian guru PAI akan meningkatkan pembentukan akhlak peserta didik sebesar 0.747.



## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan serta penganalisisan terhadap data yang didapat, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

- Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil wawancara dan hasil analisis data angket yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 70,25% yang didukung dengan perhitungan angka-angka, dan hasil nilai prosentase dilihat pada standar penafsiran masuk dengan kategori 50% - 74% yaitu baik.

Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil wawancara dan hasil analisis data angket yang menunjukkan perolehan nilai prosentase sebesar 70,6% yang didukung dengan perhitungan angka-angka, dan hasil nilai prosentase dilihat pada standar penafsiran masuk dengan kategori 50% - 74% yaitu baik.

- [illegible]

pembentukan akhlak peserta didik sebanyak 75,4% sedangkan sisanya 24,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor-faktor lain yang memungkinkan pembentukan akhlak peserta didik adalah keluarga, teman dan lingkungan.

Serta berdasarkan hasil yang diperoleh pada besarnya korelasi yaitu 0.869, dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikansi antara kompetensi kepribadian guru PAI dengan pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik adalah positif, yaitu  $r = 0,869$ . Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksudnya adalah semakin tinggi kompetensi kepribadian guru PAI maka semakin tinggi pula pembentukan akhlak peserta didik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kompetensi kepribadian guru PAI maka semakin menurun pula pembentukan akhlak peserta didik.

Dengan demikian, pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro dapat dikatakan memiliki hubungan yang tergolong cukup tinggi dan kuat.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Abin Syamsudin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung, 2007.
- Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ali Abdul Halim Mahmud. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Armai Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Chaerul Rochman dan Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2016.
- Departemen Agama. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hamruni. *Konsep Edutaimen Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005.
- Ibnu Burdah. *Pendidikan Karakter Islami*. Yogyakarta: Erlangga, 2013.
- Isjoni, *Dilema Guru. Ketika Pengabdian Menuai Kritikan*. Bandung: Alfabetha, 2007.



- Jamil suprahatiningrum. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2014.
- Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Pendidikan: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kunandar. *Guru Profesional*. Jakarta: RajaGrafindo Persada: 2010.
- M. Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2012.
- Muhammad Anwar. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Munawwar Khalil. *Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: FTK, 2010.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nur Ahid. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Nur Hidayat. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta, Penerbit Ombak, 2013.
- Purabayu Budi Santosa. *Analisis Statistik Dengan Microsoft Dan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Ridwan Malik. *Ajarkan Akhlak dan Ibadah Kepada Anak Kita*. Bandung: Mizania, 2013.
- Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- S. Margono. *Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Sadiman. *Menjadi Guru Super*. Jakarta: Bumi Aksara: 2018.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Suyanto dan Asep Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Syaiful Bahri Djaramah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- TIM MKD 2014 UIN Sunan Ampel Surabaya. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Umbu Tagela Ibi Leba dan Sumardjono Parmomartono. *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Undang-Undang no. 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika 2003.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2012.
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Zuhairini dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.